

**PENERAPAN TEORI TADEUSZ KANTOOR DALAM TEATER BONEKA DI
PERTUNJUKAN NYAROKA**

Eka Wahyuningsih

eka.unesa@gmail.com

Arif Hidajad, S.Sn., M.Pd

hidajadarif@yahoo.co.id

Program Studi Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik)

Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Tiang penyangga kuatnya tradisi Madura tidak lepas dari prinsip “*Lebbhi bagus pote tolang etembheng pote mata*” Berarti lebih baik mati dari pada menanggung malu. Ungkapan ini berlaku untuk mempertahankan martabat, hak dan harga diri sebagai suku Madura. Hal inilah yang biasanya menimbulkan perselisihan yang tidak lepas dari persoalan lingkungan dan wanita. Perselisihan tersebut disebut dengan “Carok”. Carok merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat suku Madura dalam menyelesaikan suatu masalah.

Bentuk penyajian karya teater yang berjudul “*Nyaroka*” mengangkat tentang tradisi Carok dengan menggunakan teori Tadeusz Kantor. Hal yang sering dilakukan oleh masyarakat Madura untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan wanita secara jantan yaitu dengan menggunakan clurit. Beberapa eksplorasi dan observasi telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam pertunjukan dengan menghadirkan macam-macam bentuk boneka mulai dari boneka kayu, barbie, kain, plastik dan lain-lain.

Tujuan dalam penciptaan karya ini adalah 1.) Menginformasikan kepada penonton tentang teori Tadeusz Kantor dalam teater boneka dengan menggunakan boneka sebagai media dan aktor menjadi boneka. 2.) Menambah wawasan tentang kehidupan masyarakat Madura. 3.) Proses pengenalan aktor terhadap bentuk tubuh.

Kata Kunci :Carok, Madura, teaterboneka.

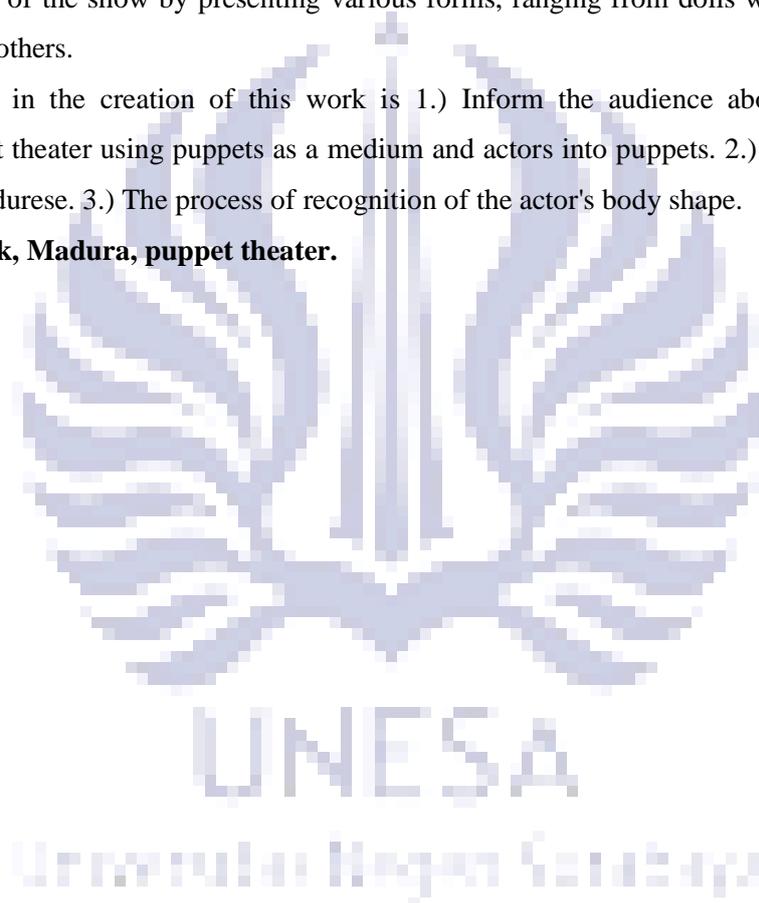
ABSTRACT

Madura stanchion strong tradition inseparable from the principle of "*good Lebbhi pote tolang etembheng eye*" means rather die than endure the shame. This expression applies to maintain the dignity, rights and dignity as the Madurese. This is usually the onset of a dispute can not be separated from environmental problems and women. The dispute called "Carok". Carok a last resort taken by the Madurese community in resolving a problem.

Shape the presentation of theater work entitled "Nyaroka" raised about tradition Carok using Tadeusz Kantoor theory. It is often done by the Madurese community to solve a problem relating to women in the male is by using carok. Some explorations and observations have been made to meet the needs of the show by presenting various forms, ranging from dolls wooden doll, Barbie, cloth, plastic and others.

Interest in the creation of this work is 1.) Inform the audience about Tadeusz theory Kantoor in puppet theater using puppets as a medium and actors into puppets. 2.) Adding insight into the life of the Madurese. 3.) The process of recognition of the actor's body shape.

Keywords: Carok, Madura, puppet theater.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiang penyangga kuatnya tradisi Madura tidak lepas dari prinsip “ *Lebbhi bagus pote tolang etembheng pote mata* “ maksudnya lebih baik mati daripada menanggung malu. Ungkapan ini berlaku untuk mempertahankan martabat, hak dan harga diri sebagai orang Madura. Hal inilah yang biasanya timbulnya perselisihan tidak lepas dari permasalahan lingkungan dan wanita.

Wanita bagi laki-laki Madura mendapat tempat tertinggi, karena dari wanitalah kaum pria di Madura menjadi lebih bersemangat, dan dari kaum wanita pula dapat menimbulkan perselisihan yang bahkan sering menimbulkan pembunuhan. Tingginya kedudukan wanita Madura, maka kaum wanita khususnya para gadis dikonotasikan dengan perlambang melati. Maka tidak heran falsafah melati menjadi pujian bagi orang-orang tua Madura dengan ucapan “ *duh tang malate*”, *ta’ gegger polana ojen, ban ta’ elop polana panas are*”, artinya; oh melatiku, yang tidak gugur karena hujan dan tidak layu karena panas matahari.

Jadi walaupun dalam suatu peristiwa carok lantaran wanita hal itu telah merupakan kenyataan yang tidak mungkin dihindarkan. Demikian pula masalah hak, permasalahan ini erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan yang dijajah atau diganggu oleh pihak lain. Dalam wujud ini biasanya banyak dikaitkan dengan permasalahan irigasi yang

merupakan penentu kelangsungan hidup bagi masyarakat setempat. Karena hanya air yang menjadikan mereka dapat bertahan.

Carok merupakan tradisi bertarung yang disebabkan karena alasan tertentu yang berhubungan dengan harga diri kemudian diikuti antar kelompok atau antar klan dengan menggunakan senjata (biasanya celurit). Tidak ada peraturan resmi dalam pertarungan ini karena carok merupakan tindakan yang dianggap negatif dan kriminal serta melanggar hukum. Ini merupakan carasuku Madura dalam mempertahankan harga diri dan "keluar" dari masalah yang pelik.

Biasanya, "carok" merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat suku Madura dalam menyelesaikan suatu masalah. Carok biasanya terjadi jika menyangkut masalah-masalah kehormatan atau harga diri bagi orang Madura (sebagian besar karena masalah perselingkuhan dan harkat martabat atau kehormatan keluarga)

Banyak yang menganggap carok adalah tindakan keji dan bertentangan dengan ajaran agama meski suku Madura sendiri kental dengan agama Islam pada umumnya tetapi, secara individual banyak yang masih memegang tradisi Carok.

Dalam pertunjukan “Nyaroka” ini memilih menerapkan teori Tadeusz Kantor dengan menggunakan pendekatan teater boneka yaitu membentuk aktor diatas panggung dengan pola permainan manusia menggunakan gerak boneka. Dalam pertunjukan ini saya mencoba

menghadirkan macam-macam bentuk boneka mulai dari boneka kayu, barbie, kain dll. Saya berharap dengan adanya pertunjukan ini masyarakat Madura menjadi sadar dan tidak lagi melakukan Carok karena Carok hanya akan merugikan diri sendiri khususnya bagi anak turun dimasa depan.

B. Fokus Karya

Fokus karya dalam penciptaan karya sangatlah penting supaya maksud dan makna yang akan disampaikan oleh sutradara akan sampai kepada penonton. Fokus karya terdiri dari fokus isi dan bentuk. Pementasan yang berjudul "Nyaroka" mengangkat tentang tradisi Carok dengan teori Tadeusz Kantor. Hal yang sering dilakukan oleh masyarakat Madura untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan wanita secara jantan. Carok dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan harga diri. Beberapa eksplorasi dan observasi telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam pertunjukan ini. Dalam pertunjukan ini sutradara mencoba menghadirkan macam-macam gerakan bentuk boneka yang dimainkan oleh aktor mulai dari boneka kayu, barbie, kain dan lain-lain.

C. Tujuan Penciptaan Karya

Dalam penyusunan karya ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Menginformasikan kepada penonton tentang teori Tadeusz Kantor dalam teater boneka dengan menggunakan boneka sebagai media dan aktor menjadi boneka.

- Menambah wawasan tentang kehidupan masyarakat Madura.
- Proses pengenalan aktor terhadap bentuk tubuh.

D. Manfaat Penciptaan Karya

Manfaat dari karya ini antara lain :

Bagi pelaku seni

- Sebagai dasar latihan dan proses seni.
- Dapat merasakan ketika tubuh menjadi boneka.

Bagi penonton

- Memberi rangsangan kepada penonton mengenai apa yang terjadi pada masyarakat Madura.
- Memberi rangsangan tentang teori Tadeusz Kantor dan teater boneka.

METODE PENCIPTAAN

A. Rangsangan Awal

Diskusi mengenai teater boneka dan carok merupakan rangsangan awal sebelum menyentuh proses latihan. Saat itulah dikaji segala bentuk teori yang dipaparkan oleh Tadeusz Kantor. Apa yang dimaksud dengan carok?, serta mengapa hal itu bisa terjadi?. Tidak ada hal yang sangat mengganggu di awal proses. Segala bentuk dilakukan dengan banyak diskusi dan pendekatan terhadap semua kebutuhan penciptaan. Pemecahan untuk menentukan banyak aktor pun juga dilakukan, dan ditetapkan 6 orang yaitu 3 orang aktor perempuan yakni sebagai istri, ibu,

dan adik kemudian 3 orang aktor laki-laki sebaga suami, paman dan selingkuhan.

B. Konsep Penciptaan

1. Judul dan sinopsis

- a) Judul yang baik hendaknya bersifat umum karena dapat memunculkan interpretasi yang beragam. Judul dalam karya ini adalah “Nyaroka”. Nyaroka berasal dari kata “Carok”.
- b) Sinopsis
“ *Angor potheh tulang katimbang potheh mata, patek celek... patek celeng....*”

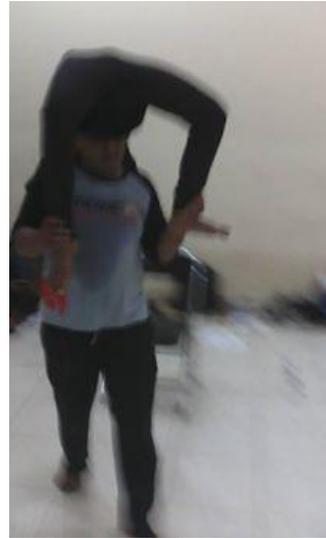
2. Tipe dan jenis karya

Penciptaan pada karya teater ini adalah pertunjukan teater modern berbentuk pertunjukan non realis yang menggunakan media teater boneka dan menggunakan teori Tadeuzs Kantoor.

3. Teknik pendekatan

Terdapat banyak teori yang digunakan dalam penciptaan karya teater. Beberapa Teori tersebut kemudian digabung untuk dapat ditemukan fokus serta tema yang tepat. Setelah itu baru kemudian proses konsep karya sebagai acuan untuk membuat suatu karya teater. Pendekatan dalam penciptaan karya ini adalah teori Tadeusz Kantor yaitu teater boneka yang mengangkat tentang wanita dan carok. Menurut teori dan referensi pertunjukan yang sering dilihat, saat pertunjukan berlangsung sutradara bisa saja masuk kedalam panggung atau di side wing jika diperlukan. Hal ini dilakukan jika terdapat adegan yang salah yang

dilakukan oleh aktor untuk menutupi salah satu adegan yang kurang benar tersebut. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dilakukan pada proses latihan.





4. Gaya

Gaya merupakan ciri khas yang ditimbulkan oleh karakter jati diri seseorang. Gaya dalam teater merupakan bentuk yang dihadirkan di atas panggung. Aktor melakukan pengekplorasi gerak untuk menemukan

gaya yang sesuai dengan konsep pertunjukan (Abdillah,2008:64). Gaya yang dilakukan dominan pada gerakan boneka yang sering disebut teater boneka.

5. Pemain

Pemain merupakan orang yang memerankan tokoh tertentu. Ada tiga jenis pemain, yaitu peran utama, peran pembantu dan peran tambahan atau figuran. Dalam film atau sinetron, pemain biasanya disebut Aktris untuk perempuan, dan Aktor untuk laki-laki (Rendra,1993:30). Aktor merupakan penunjang utama dalam teater. Dan aktor juga menghasilkan beberapa unsur diantaranya, unsur gerak dan suara. Pentingnya kerjasama antara sutradara dan pemain agar dapat mempersatukan rasa dan membangun batin agar tercipta sebuah proses yang teratur dan terarah. Pemain yang mendukung dalam karya “Nyaroka” ini diantaranya sebagai berikut:

- Eka Wahyuningsih sebagai istri
- Sandi Tramiaji Junior sebagai suami
- Kun Baehaqi Almas sebagai selingkuhan
- Hendra sebagai paman
- Afifatur Rofiqoh sebagai adik
- Rita Riski Utami sebagai ibu

6. Properti

Properti merupakan sebuah perlengkapan yang diperlukan dalam pementasan teater. Properti sangat penting untuk menunjang pertunjukan suatu teater. Property yang digunakan dalam pertunjukan “Nyaroka” adalah sebagai berikut.

- Kursi dorong
- Kursi pernikahan
- Karangan bunga

C. PROSES LATIHAN

Pola yang dilakukan setiap latihan diantaranya kekuatan tubuh, kekuatan otot dan sendi, intensitas tatapan mata pada suatu objek yang bergerak dan tidak bergerak. Kemudian eksplorasi gerak dengan menggunakan jarik di lumpur dan rumput. Hal ini bertujuan untuk menangkap bentuk boneka pada diri aktor.

Beberapa eksplorasi juga dilakukan diantaranya :

1. Eksplorasi gerak

Eksplorasi disebut juga penjelajahan, pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu. Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan menanggapi atau merespon dari suatu obyek untuk dijadikan bahan (Iswantara, 2013:99). Eksplorasi gerak yang dilakukan sangat bervariasi meliputi gerak boneka, gerak robotik, gerak mengalir dan gerak bebas selain itu bentuk mimik wajah juga dilakukan guna mencapai peran sebagai wanita yang sedang bercinta dengan suami dan selingkuhan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk lebih merasakan bentuk dari macam-macam boneka yang ada di sekitar. Tujuannya agar lebih

maksimal memasukkan diri boneka pada diri aktor.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penciptaan Yang Relevan

Melalui proses yang telah dilalui oleh sutradara, aktor mampu menemukan mengembangkan hasil penciptaan berawal dari ide mengawali bentuk boneka dan segala bentuk boneka. Aktor dan sutradara memadukan gagasan mengenai pertumpahan darah yang diakibatkan oleh Carok dengan menggunakan gerak boneka.

Eksplorasi yang dilakukan aktor setiap melewati beberapa gerak yang dilakukan diantaranya gerak boneka, gerak robotik, gerak stakato, olah tubuh dengan membekukan badan tujuannya adalah untuk mendapatkan bentuk eksplorasi yang lebih luas dan mendalam mengenai teater boneka.

B. Teknik keaktoran Tadeusz Kantor

- Membentuk gerak boneka melalui persendian badan.
- Mencari esensi dari bentuk boneka dalam menjadi boneka.
- Pola permainan seperti boneka yang apabila terdapat kesalahan di atas panggung maka sutradara bisa masuk area panggung dan membenarkan gerakan yang dilakukan oleh aktor.
- Membentuk dinamika dan tempo pertunjukan.
- Keselarasan bentuk dan gerak.
- Penggabungan fikiran dan rasa

- Ekspresi dan gerak otot (<http://tadeuszkantoor.wikipedia>).

C. Kerangka Berfikir

Teori dan gagasan sangat perlu dipahami dan dimengerti supaya antara penciptaan dan teori yang dipakai tidak berselisihan. Dengan mempelajari dan memahami teori yang akan diaplikasikan dalam penciptaan dan pementasan “Nyaroka” dengan menggunakan teori Tadeusz Kantoor, penulis menemukan beberapa pengetahuan diantaranya sebagai berikut:

1. Gagasan

Di dalam setiap tubuh manusia memiliki ruas-ruas yang bisa diolah menjadi seperti apapun yang diinginkan. Bentuk tubuh tidak hanya serta merta dapat diartikan sebagai tubuh selayaknya tubuh yang menempel pada diri manusia. Karena teori yang dipakai adalah teori Tadeusz Kantoor yaitu Teater Boneka, penulis mengolah beberapa bentuk gayaboneka di dalam dirinya khususnya boneka Barbie.

2. Ide

Ide awal dari proses penciptaan Nyaroka, adalah dengan melihat keadaan lingkungan masyarakat Madura yang mempunyai prinsip menjunjung tinggi martabat wanita, dan laki-laki Madura akan selalu melindungi harkat dan martabat seorang wanita apapun caranya, meskipun dengan melakukan Carok. Carok adalah pertarungan yang terjadi dengan

menggunakan senjata yang disebut Celurit. Setelah ide awal tersebut ditetapkan sebagai acuan selanjutnya aktor mencari bentuk-bentuk yang melahirkan ide sebagai hal untuk memenuhi penciptaan dan pementasan. Bentuk-bentuk yang terlahir tidak jauh dari rangsangan teori teater boneka.

D. Adegan

Dari setiap proses yang dilakukan selama proses penciptaan Nyaroka terciptalah beberapa adegan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

- # 1. Bertemunya seorang lelaki dan perempuan keduanya saling merayu dan akhirnya saling menyukai. Lelaki berniat untuk melamar perempuan.
- #2. Proses lamaran. Sang lelaki membawa keluarganya untuk melamar si perempuan. Sang lelaki dan kedua orang tuanya membawa banyak buah-buahan dan jajanan. Lamaran berjalan dengan baik dan akhirnya sang lelaki dan perempuan resmi bertunangan kemudian menikah.
- #3. Lelaki dan perempuan telah resmi menjadi sepasang suami-istri. Mereka menikmati dan menjalani hidup bersama-sama.
- #4. Seiring berjalannya waktu kebahagiaan keluarga itu terusik oleh kedatangan seorang lelaki yang dulunya pernah menjadi kekasih sang istri tersebut. Sang istri mencoba

menolak kedatangan lelaki itu tetapi sang lelaki tersebut tetap bisa mengelabui sang istri hingga diam-diam mereka menjalin hubungan lagi tanpa sepengetahuan dari sang suami.

#5. Karena hubungannya dengan lelaki itu sang istri sering keluar rumah meninggalkan keluarganya.

#6. Sang suami selalu bertanya-tanya kemana perginya sang istri. Sampai suatu ketika si suami mengikuti si istri keluar rumah. Di suatu tempat si suami mendapati sang istri bercumbu rayu dengan lelaki lain. Karena tidak bisa menahan emosi si suami langsung menemui keduanya dan menantang laki-laki tersebut untuk carok. Si istri berusaha meminta maaf tetapi tak dihiraukan oleh suaminya. Si suami dan lelaki sama-sama pergi meninggalkan si istri untuk mempersiapkan segala kebutuhan carok.

#7. Si suami dan lelaki bertemu di suatu tempat. Mereka berkelahi dengan menggunakan clurit, saling tikam, saling bantai dan keduanya berdarah. Si lelaki tersebut kalah. Di belakang terdapat istrinya melihat perkelahian itu. Si suami yang melihat si istri bangkit dan membunuhnya.

E. Tata Rias dan Busana

Tata Rias adalah cara merias pemain dalam memerankan tokoh teater agar lebih

meyakinkan. Sedangkan tata busana adalah pengaturan pakaian pemain agar mendukung keadaan yang menghendaki dan sesuai dengan karakter yang dimainkan (Yudiaryani.2002:58). Tata rias dan busana merupakan elemen bentuk yang dilihat secara langsung oleh penonton. Tata rias memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pementasan tari. Tata rias dan busana menjadi bagian estetis yang sangat mendukung penampilan karya tari. Dengan tata rias dan busana, karya "Nyaroka" tampak lebih hidup dan mewakili kepentingan estetis yang ditonjolkan. Berikut gambar tata rias dari arah depan.

1. Istri



Make up dominan cantik dari keluarga yang berderajat tinggi (Doc. Eka Wahyuningsih)

2. Suami



Make up karakter dengan kumis tebal(Doc. Eka Wahyuningsih)

kumis tebal(Doc. Eka Wahyuningsih)

3. Ibu



Make up cantik tua(Doc. Eka Wahyuningsih)

4. Adik



Make up cantik kekanak-kanakan(Doc. Eka Wahyuningsih)

5. Paman



Make up karakter keras dengan brewok dan

6. Selingkuhan



Make up karakter dengan kumis tipis(Doc. Eka Wahyuningsih)

F. Tata Panggung

Panggung adalah tempat para aktor memainkan drama. Biasanya dibuat lebih tinggi daripada tempat duduk penonton agar penonton yang duduk paling belakang pun dapat menyaksikan apa yang diperagakan aktor di panggung. Panggung yang digunakan untuk pementasan Nyaroka menggunakan panggung proscenium.

G. Tata Cahaya

Penataan lampu atau *lighting* bukan saja sebagai penerang tetapi lebih dibutuhkan untuk mendukung suasana. Penataan cahaya begitu penting dalam konsep pemanggungan dalam ruang *proscenium*. Cahaya yang tepat dapat membantu memberikan kesan suasana tertentu dengan hadirnya warna – warna yang

nantinya akan ditembakkan pada titik – titik tertentu.

Tata cahaya dapat memberikan peranan penting di atas panggung tergantung pada penanganannya, karena selain sebagai penerangan, tata cahaya juga berfungsi sebagai pencahayaan dalam pembentukan suasana yang sesuai dengan kondisi rasa yang diungkapkan pada sebuah penampilan seni pertunjukan (Handayani-grum dan Soeyono,2015:98).

H. Iringan Musik

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Iringan musik teater adalah Musik yang mendukung pementasan dalam pertunjukan teater baik yang bersifat instrumen maupun lagu, yang menghidupkan suasana di beberapa adegan dan babak dalam suatu pertunjukan.Iringan musik yang digunakan dalam karya “Nyaroka” adalah alat musik gamelan.

I. Foto Pentas



PENUTUP

A. Simpulan

Pertunjukan karya “Nyaroka” ini berdurasi 30 menit.Sutradara membuat pertunjukan yang merupakan visualisasi dari carok yang dilakukan oleh masyarakat Madura. Pada proses penciptaan gerak, sutradara dan aktor saling bekerja sama untuk menemukan gaya/style boneka dari teori Tadeuzs Kantoor.

Pertunjukan “Nyaroka” ini dimainkan oleh 6 aktor yaitu 3 aktor laki-laki dan 3 aktor perempuan.Bentuk penyajian pertunjukan “Nyaroka” ini di bagi atas 4 bagian.Yaitu yang pertama adalah pengenalan antara wanita dan laki-laki yang kemudian saling mencintai.Bagian kedua adalah prosesi pernikahan. Bagian ketiga adalah sang istri mulai kesepian karena sering ditinggal kerja oleh sang suami sehingga berselingkuh dengan laki-laki lain. Bagian keempat perkelahian carok karena sang suami memergoki istrinya yang sedang berselingkuh.

Melalui media ungkap gerak, tata panggung, tata rias dan tata busana, tata cahaya, setting dan properti, karya “Nyaroka”

menjadi karya yang dinamis dengan penekanan-penekanan konflik sehingga membentuk pertunjukan yang dramatis.

B. Saran

Segala bentuk kekerasan dan kelembutaan. Segala bentuk kejelekan dan kejahatan walaupun telah disembunyikan rapat-rapat pasti akan ketahuan. Seperti dalam peribahasa sepandai-pandainya tupai melompat pasti akan jatuh juga. Jadilah manusia yang jujur baik itu jujur terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain karna sebaik-baik orang adalah orang yang berusaha jujur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Autar.** 2008. *Dramaturgi 1*. Surabaya: UNESA Press.
- Dewojati, Cahyaningrum.** 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Javakarsa Media.
- Handyaningrum, Warihdan Bambang Soeyono.** 2015. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya.
- Hariyawan.** 1984. *Dramaturgi 1*. Yogyakarta: Asdrafi.
- Iswantara, Nur.** 2013. *Drama:Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Rendra, Ws.** 1993. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta. Pustaka Gondho Suli.

DAFTAR PUSTAKA MAYA

<http://tadeuszkantor.wikipedia>

